
ANALISIS PENGGUNA ROKOK DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN NOGOSARI

Avinda Dea Naresawari¹, Eny Wijayanti², Fevi Indri Oktaviani³,

Aris Prio Agus Santoso⁴

Universitas Duta Bangsa Surakarta

Jl. Pinang Raya, Kel. Cemani, Kec. Grogol, Kab. Sukoharjo

Email : Avindadea9@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu kelompok yang dinilai rentan terinfeksi virus Corona adalah perokok. Selain itu, derajat keparahan COVID-19 yang dialami perokok biasanya juga lebih berat daripada orang yang tidak merokok. Merokok beresiko menularkan covid-19 apabila digunakan di sekitar kerumunan orang banyak. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana persentase pengguna rokok di masa pandemi covid-19 di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan empiris dengan pengumpulan data primer. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif.

Dari hasil penelitian di peroleh sebanyak 64% toko dikecamatan Nogosari mengalami kenaikan peminat atau pembeli rokok di masa pandemi, dan ada juga toko yang sepi 46 % atau penurunan peminat karena tempat yang menjadi wilayah karantina. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis, dengan pengumpulan data deksriptif, untuk membuktikan jumlah kenaikan atau penurunan perokok pada saat pandemi. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif Berdasarkan hasil penelitian dilapangan ditemukan bahwa pengguna rokok di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali meningkat sebanyak 64%.

Kata kunci : Covid 19, Rokok, Nikotin

1. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Merokok membawa pengaruh buruk terhadap kebiasaan (*habits*) para individu, akan tetapi tidak berpengaruh erat dengan pembentukan kepribadian seseorang. Sifat rokok yang menyebabkan kecanduan (adiktif) secara permanen yang menyebabkan kebiasaan merokok menjadi sesuatu yang sangat sulit untuk dihilangkan. Kebiasaan merokok menyebabkan seseorang menjadi lebih egois, hal

ini dapat ditunjukkan dengan kebiasaan merokok didepan umum atau diruang publik.Perokok mengabaikan aturan-aturan (norma) dilarang merokok ditempat umum.Kebiasaan ini sangat merugikan kesehatan orang lain karena menjadikan orang lain sebagai perokok pasif yang jauh lebih berbahaya dibandingkan dengan perokok aktif.Resiko terkena penyakit lebih besar pada perokok pasif karena mereka tidak mempunyai filter dalam menyerap seluruh asap rokok yang dikeluarkan perokok aktif.

Menurut WHO (2002), Indonesia menempati urutan kelima dalam konsumsi rokok di dunia. Rokok telah menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Berdasarkan data, akibat rokok di Indonesia menyebabkan 9,8% kematian karena penyakit paru kronik dan emfisema pada tahun 2001. Selain itu rokok merupakan penyebab stroke sebesar 5% dari jumlah kasus stroke yang ada. Lebih dari 40,3 juta anak Indonesia berusia 0-14 tahun terpapar asap rokok dilingkungannya.Akibatnya mereka mengalami pertumbuhan paru yang lambat dan lebih mudah terkena infeksi saluran pernapasan, infeksi telinga dan asma. Diperkirakan hingga menjelang 2030 kematian akibat merokok akan mencapai 10 juta pertahunnya dan di negara berkembang diperkirakan tidak kurang 70% kematian yang disebabkan oleh rokok. Meningkatnya kematian akibat rokok berbanding lurus dengan jumlah remaja perokok yang setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Hasil riset kesehatan dasar tahun 2010, di Indonesia usia perokok makin muda, yaitu sebanyak 1,7% perokok mulai merokok pada usia 5-9 tahun. Persentase nasional penduduk berumur 15 tahun ke atas yang merokok setiap hari sebesar 28,2%. Lebih dari separuh (54,1%) penduduk laki-laki berumur 15 tahun ke atas merupakan perokok harian. Persentase penduduk perokok yang merokok tiap hari tampak tinggi pada kelompok umur produktif (25-64 tahun) dengan rentang 30,7%-32,2%.

Terdapat 9.025 pasien Corona sekitar 17,8% yang perokok mengalami kondisi yang buruk.Sedangkan yang bukan perokok, hanya mengalami perburukan sebanyak 9,3 %. Artinya,merokok hampir dua kali lipatnya meningkatkan risiko terjadinya kefatalan dari Covid-19.Persentase kematian akibat Covid-19 di Indonesia berkisar di angka 6%. Padahal rata-rata negara Asia hanya di angka 2-3%.

Salah satu kompleks Pabrik PT HM Sampoerna Tbk di kawasan Rungkut, Surabaya, Jawa Timur, ditutup setelah ditemukan dua orang karyawan pabrik rokok itu meninggal terinfeksi virus corona baru atau Covid-19.Setidaknya terdapat 500 karyawan yang diliburkan karena berpotensi tertular virus corona dan pabrik tak lagi beroperasi untuk sementara.Sampai saat ini, Surabaya masih menjadi episentrum penyebaran Covid-19 di Jawa Timur.Setelah klaster pasar dan asrama haji, pabrik rokok Sampoerna di kawasan Rungkut, Surabaya, ini berpotensi menjadi klaster baru penularan Covid-19.

Ketua Tim Rumpun Kuratif Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Jawa Timur dr Joni Wahyuhadi mengatakan, pihaknya telah berkoordinasi dengan pimpinan PT HM Sampoerna terkait masalah tersebut.

Semenjak ditemukannya dua karyawan PT HM Sampoerna yang meninggal karena terjangkit virus corona,Tim Tracing Gugus Tugas Covid-19 Jatim telah menindaklanjuti temuan itu dan sudah menetapkan sembilan orang karyawan di kompleks pabrik itu sebagai pasien dalam pengawasan (PDP).

Selain itu, Tim Tracing Gugus Tugas Covid-19 Jatim juga sudah menjalani tes cepat Covid-19 atau rapid test terhadap 323 karyawan lain di pabrik rokok tersebut.Dari 323 karyawan yang menjalani rapid test, 100 orang di antaranya reaktif atau positif rapid test. Jumlah yang dilaporkan

63 orang yang positif rapid test. Mereka semuanya sudah diisolasi di hotel yang disediakan perusahaan.

Dengan adanya kasus tersebut, ia menyebut pabrik rokok tersebut berpotensi menjadi klaster baru penularan Covid-19 di Kota Surabaya. Sampai saat ini, pihaknya belum mengetahui dari mana riwayat transmisi atau penularan dua karyawan pabrik rokok Sampoerna yang meninggal karena tertular virus corona itu.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berapa persentase pengguna rokok dimasa pandemi covid-19 di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali?

2. METODE

1. Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis, yaitu suatu penelitian yang pembahasannya atas suatu objek yang dilandaskan pada masyarakat.

2. Bentuk

Bentuk penelitian ini adalah dekskriptif yang bertujuan agar mendapatkan gambaran dengan kondisi apa adanya.

3. Tehnik pengumpulan data

Pada penelitian ini data yang diperoleh bersumber pada data observasi yaitu data yang diperoleh dari pengamatan dan pengindraan, dan peneliti membuat laporan berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan pada saat observasi.

4. Analisis Data

Tehnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tehnik analisis data kuantitatif, yaitu metode yang mengolah data dari hasil survey responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 bukanlah penghalang buat sang perokok untuk berhenti atau mewaspadai bahayanya, banyak dari masyarakat yang menghabiskan waktunya untuk merokok karena banyaknya waktu yang kosong, terutama pelajar. Salah satu kelompok yang dinilai rentan terinfeksi virus Corona adalah perokok. Selain itu, derajat keparahan COVID-19 yang dialami perokok biasanya juga lebih berat daripada orang yang tidak merokok. Itulah sebabnya, kebiasaan merokok perlu segera dihentikan, khususnya di masa pandemi ini.

Dari hasil data yang diperoleh, ada beberapa toko di daerah nogosari ada yang mengalami peningkatan ada juga yang mengalami penurunan. Di toko kelontong mukti mengalami penurunan di masa pandemi ini, melihat letak yang pernah dijadikan wilayah karantina pembeli menjadi berkurang dan enggan untuk membeli di wilayahnya. Pada Toko Sunarno mengalami peningkatan yang drastis melihat tempatnya yang strategis didekat jalan raya. Toko Sulis juga meningkat 2 kali lipat dari masa sebelum pandemi dan banyak pembeli masih dibawah umur, remaja seumuran SMP karena tempatnya sering dijadikan tongkrongan walaupun dimasa pandemi ini.

Dari analisa kami dari beberapa toko diwiyah kecamatan nogosari, 64% toko mengalami peningkatan pembeli rokok dimasa pandemi. Dan tidak sedikit dari pembelinya adalah anak dibawah umur atau seusia remaja SMP, melihat masa pandemi yang membuat belajar secara online banyak waktu kosong dibuatnya untuk nongkrong dan merokok. Begitu pula toko yang mengalami penurunan peminat rokok, yang disebabkan menjadi wilayah karantina Covid-19, dan juga banyak pekerja yang dirumahkan.

Dari beberapa toko di daerah Nogosari 45% pembelinya adalah remaja. Pengetahuan yang banyak tidak diketahui oleh remaja, diantaranya adalah gas yang terdapat pada asap rokok, yang mampu berikatan dengan hemoglobin darah (97,9%), bahaya asap rokok terhadap perokok aktif dan pasif (69,8%) dan zat racun yang terdapat dalam rokok (65,6%). Kurangnya pengetahuan mengenai hal tersebut oleh karena banyak remaja yang belum memperoleh pengetahuan mendalam mengenai zat-zat kimia yang terkandung dalam rokok dan mekanismenya dalam menimbulkan dampak negative terhadap tubuh.

4. KESIMPULAN

Dari uraian tersebut diatas peneliti menyimpulkan bahwa sebanyak 64% toko mengalami kenaikan pembeli rokok, mayoritas peminat rokok dimasa pandemi juga meningkat. Peminatnya banyak dari seumuran remaja yang menghabiskan waktu untuk nongkrong dan menghabiskan waktu. Dan remaja dibawah umur yang merokok karena ingin mencoba, lingkungan, teman sebaya yang belum begitu mendalami akan bahayanya kandungan rokok dan metabolisme yang terjadi didalam tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

Armstrong Sue.1982. *Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan*. Jakarta: Kesehatan Populer Arcan.

Bustan.2007. *Rokok atau Stroke?*. Jakarta: UI press.

Danusantoso dan Halim.1991. *Rokok dan perokok*. Jakarta: Kesehatan Populer Arcan.

Hutapea R.2013. *Why Rokok : Tembakau dan Peradapan Manusia*. Jakarta: Bee Media Indonesia.

<https://www.admedika.co.id/index.php/id/medias/sehati-blog/item/54-dampak-merokok-bagi-kesehatan> Diakses pada 15 Juli 2020

<https://id-id.facebook.com/permalin>, Hubungan antara Kebiasaan Merokok dengan Stroke pada umur 40 tahun ke atas diakses pada tanggal 15 Juli 2020.

Kintoko Rochadi R.2018.*Berbagai upaya penanggulangan perilaku merokok*.125-126

Soeparto Iswadi.2012.Tersedia journal.lib.unair.ac.id/index.php/Yrs/article, *Jurnal Kedokteran Yarsi*. diakses pada 10 Juli 2020.

Nurhasanah, Maria E dkk. *Pembelajaran pada masa pandemic covid (v0l 22 No 1)*. Yogyakarta.2020

Nurrahmah.2014.*Pengaruh rokok terhadap kesehatan manusia dan pembentukan karakter*.Kesehatan. (Vol 01 No 1). 78-80.